

## **PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK NEGERI 1 PUNDONG**

### ***THE EFFECT OF LOCUS OF CONTROL AND SELF EFFICACY ON OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (OSH) BEHAVIOR IN SMK NEGERI 1 PUNDONG***

Oleh: Aji Sukron Rahmatullah, K. Ima Ismara, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, adjix19@gmail.com, imaismara@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa SMK Negeri 1 Pundong, (2) pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa SMK Negeri 1 Pundong, (3) mengetahui pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa SMK Negeri 1 Pundong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* melalui pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner model angket tertutup dengan skala *likert*. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda dengan kategori pengukuran variabel bebas. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) *locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa SMK Negeri 1 Pundong dengan kontribusi sejumlah 17,9%. (2) *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa SMK Negeri 1 Pundong dengan kontribusi sejumlah 32,6%. (3) *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa SMK Negeri 1 Pundong dengan kontribusi sejumlah 33,6%.

**Kata kunci:** *locus of control*, *self efficacy* dan keselamatan dan kesehatan kerja.

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to find out: (1) the influence of locus of control on occupational safety and health behavior of students at SMK Negeri 1 Pundong, (2) the effect of self efficacy on students occupational safety and health at SMK Negeri 1 Pundong, (3) find out effect of locus of control and self efficacy together on occupational safety and health (K3) behavior of students of SMK Negeri 1 Pundong. This research is an ex post facto type of research through quantitative approach. Data collection techniques using a closed questionnaire model with a Likert scale. The data analysis technique is descriptive quantitative using simple and multiple linear regression analysis with the category of independent variable measurement. The results of the study revealed that: (1) locus of control had a positive and significant influence on the behavior of occupational safety and health of students of SMK Negeri 1 Pundong with a contribution of 17.9%. (2) self efficacy has a positive and significant influence on the behavior of occupational safety and health of students of SMK Negeri 1 Pundong with a contribution of 32.6%. (3) locus of control and self efficacy together have a positive and significant influence on the behavior of occupational safety and health of students of SMK Negeri 1 Pundong with a contribution of 33.6%.*

**Keywords:** *locus of control*, *self efficacy* and occupational safety and health.

## PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu pencetak terbesar tenaga kerja yang handal, maka dari itu diperlukannlah pemaham dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sejak dibangun sekolah terutama di SMK. SMK dewasa ini mengharuskan mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta penerapan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dalam rangka mengurangi resiko dari kecelakaan akibat kerja, serta meningkatkan produktifitas dan efisiensi proses pembelajaran praktik. Penelitian yang dilakuakn oleh Hidayat (2013) menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan budaya keselamatan kerja di bengkel perlu adanya perbaikan yang lebih matang dan sistematis yang diatur oleh penentu kebijakan seperti dosen, guru, dan teknisi. Selain itu karena penyebab kecelakaan kerja dari faktor manusia (*human error*) lebih sering terjadi kepada mereka, contohnya mereka tidak tertib, tidak rapi, tidak bertanggung jawab, dan malas saat bekerja, hal-hal tersebut terjadi saat siswa melakukan praktikum di bengkel kerja SMK N 1 Pundong.

Prilaku tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh 2 faktor diantaranya, yaitu faktor dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar (eksternal) diri individu. Reiss dan Mitra (1998) membagi *locus of control* menjadi 2 yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* eksternal menganggap segala hasil yang didapat, baik atau buruk, berada di luar kendali mereka. Sementara, *locus of control* internal adalah keyakinan positif seseorang bahwa dalam dirinya tersimpan potensi yang sangat besar untuk menentukan nasib

sendiri. Jadi ketika siswa mengalami kecelakaan kerja siswa akan lebih cenderung menyalahkan lingkungan sekitar atau bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada dirinya itulah yang dinamakan *locus of control*.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (2010) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dari *self efficacy* dan pelatihan iklim dengan efektivitas pelatihan, dari pemaparan penelitian diatas menunjukkan bahwa faktor *self efficacy* dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Bandura (1986) mendefinisikan *self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk memilih dan menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebagai contoh yang terjadi di SMK N 1 Pundong, ketika siswa memiliki motivasi tinggi untuk berperilaku keselamatan dan kesehatan kerja maka akan menunjukkan berperilaku aman, sehat, dan selamat dalam berpraktikum di bengkel kerja. Sebaliknya ketika siswa memiliki motivasi rendah untuk enggan berperilaku keselamatan dan kesehatan kerja maka akan melakukan kegiatan praktikum di bengkel seadanya.

Berbagai cara telah dilakukan oleh sebagian besar guru untuk selalu membimbing serta mengingatkan para siswa untuk selalu mengedepankan keselamatan kerja dalam melakukan kegiatan praktikum di bengkel. Selama observasi berlangsung hanya sedikit siswa yang mampu menerapkan keselamatan sesuai prosedur yang telah di tetapkan. Prilaku-prilaku yang tidak mencerminkan rasa aman dalam diri ditunjukkan pada praktikum berlangsung, sebagai contoh ketika siswa hendak melaksanakan praktik mengelas tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap.

Kasus perilaku tersebut Borman & Motowidlo (1993) menyebutkan bahwa setiap individu memiliki dua hal kinerja yaitu, *safety compliance* dan *safety participation*, dimana *safety compliance* mengacu pada kepatuhan keselamatan sedangkan *safety participation* mengacu pada ikut andil dalam memelopori keselamatan dalam diri ataupun sekitar. Dalam hal ini diperlukan adanya solusi supaya para siswa mampu terdidik dan terbiasa melakukan pekerjaan dengan selamat dan aman. Sehingga tujuan dari SMK3 yaitu *zero accident* dapat terpenuhi.

Simanjuntak (1994) menyatakan bahwa “keselamatan kerja adalah situasi keselamatan kerja yang tidak memiliki resiko kerusakan kecelakaan, yang menyangkut tentang segala situasi dilampelaksanaan keselamatan”. Suma'mur (1996), menyatakan bahwa “kesehatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan memperoleh tingkat keselamatan yang tinggi bagi seluruh pekerja dan masyarakat sekitarnya, serta mencegah dan mengevaluasi gangguan kesehatan dan penyakit akibat kerja”. Beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diterapkan dalam melaksanakan kegiatan berkerja agar manusia mampu melaksanakan tugasnya dengan aman dan sehat, juga memperhatikan lingkungan, alat atau mesin yang digunakan agar tetap merasa aman dan sehat.

Konsep *locus of control* (pusat pengendalian) ini dikembangkan lagi pertama kali oleh Julian B. Rotter pada tahun 1966, dan sejak itu menjadi aspek studi kepribadian. Dalam teorinya Rotter (1966) mengemukakan bahwa *locus of*

*control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (personality), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Kreitner & Kinicki: 2005). Teori tersebut sejalan dengan pendapat Robbins dan Judge (2007) yang mendefinisikan bahwa *locus of control* sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Bisa disimpulkan bahwa *locus of control* adalah tingkatan keyakinan dalam diri seseorang terhadap tindakan yang mereka lakukan adalah penentu takdir mereka sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* melalui pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisa seberapa besar tingkat hubungan antar variable yang telah terpiih. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan analisis regresi. Kemudian peneliti menganalisis secara objektif dengan statistik berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan dan memaparkan hasilnya secara deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 Januari 2019 saat pelaksanaan pembelajaran dibengkel listrik siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi listrik dan teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Pundong tahun ajaran 2018/2019.

### Subyek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi listrik dan teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Pundong sebanyak 60 siswa. Penelitian ini dalam pengambilan jumlah sampel menggunakan teknik *Population*.

### Teknik Pengumpulan Data

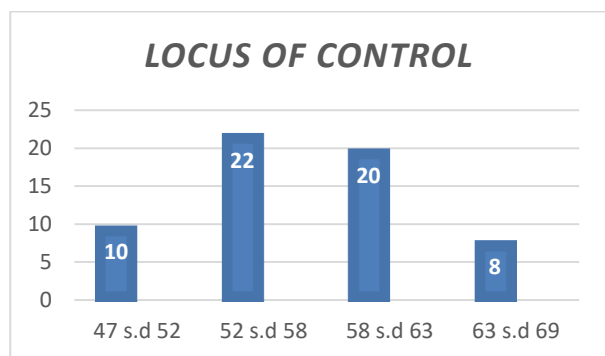
Metode ini digunakan untuk memperoleh data profil sekolah, data jumlah siswa kelas XI pada jurusan teknik instalasi tenaga listrik dan teknik pengelasan yang meliputi data hadir siswa, dokumentasi foto dan dokumen lainnya untuk menunjang pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari kajian teori yang kemudian disusun menjadi kisi-kisi dan dijabarkan ke dalam butir-butir pernyataan untuk setiap indikator. Jenis angket ini merupakan angket tertutup. Menganalisa data yang diperoleh dengan disediakan empat alternatif jawaban dengan Skala *Likert* yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, Sangat Setuju (SS) = 4.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif menggunakan rumus kategori sesuai dengan teori Sudjono (2011:170). Hasil tersebut akan dilakukan analisis regresi dengan pengujian signifikansi uji-t dan uji-f. Penelitian ini juga mencari seberapa besar sumbangan prediktor pada masing-masing variabel independent.

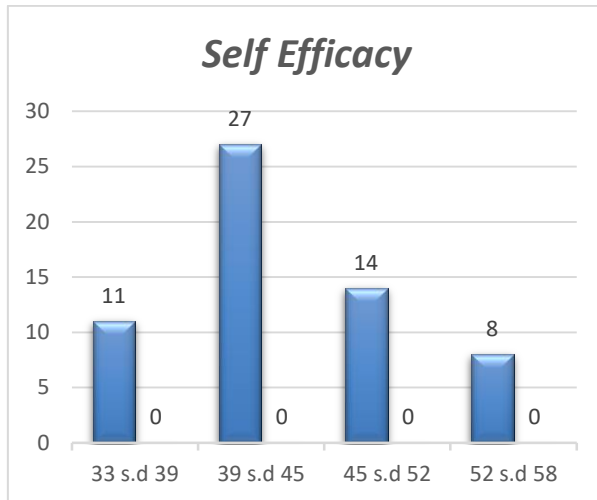
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dilakukan menggunakan sampel data di SMK Negeri 1 Pundong diinput menggunakan *Microsoft excel* dan data hasil inputan dianalisis menggunakan bantuan program komputer menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 19.0*. Hasil dari perhitungan deskriptif ditunjukkan dengan diagram-diagram balok seperti berikut:



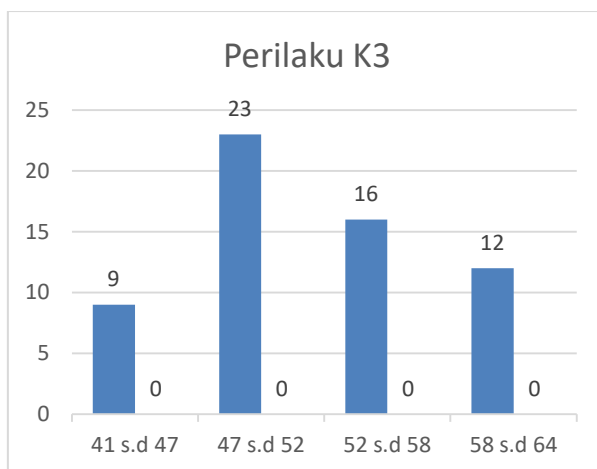
Gambar 1. Diagram balok *Locus Of Control*

Diagram balok diatas dapat diketahui bahwa *locus of control* pada kategori tinggi sebanyak 8 responden atau sebesar 13,3%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden atau 33,3%, pada kategori kurang sebanyak 22 responden atau 36,7%, dan pada kategori rendah sebanyak 10 responden atau 16,7%. Data dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel *locus of control* kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 36,7% atau sejumlah 22 responden.



Gambar 2. Diagram Diagram balok Self Efficacy

Diagram balok diatas dapat diketahui bahwa *self efficacy* pada kategori tinggi sebanyak 8 responden atau sebesar 13,4%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden atau 23,3%, pada kategori kurang sebanyak 27 responden atau 44,9%, dan pada kategori rendah sebanyak 11 responden atau 18,4%. Data dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel *self efficacy* kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 44,9% atau sejumlah 27 responden.



Gambar 3. Diagram Diagram balok Perilaku K3

Diagram balok diatas dapat diketahui bahwa perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang didalamnya terdapat unsur perilaku *safety participation* dan *safety compliance* pada kategori tinggi sebanyak 12 responden atau sebesar 20%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden atau 27%, pada kategori kurang sebanyak 23 responden atau 38%, dan pada kategori rendah sebanyak 9 responden atau 15%. Data dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 38% atau sejumlah 23 responden.

Hasil uji normalitas semua variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terkait. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan terikat tidak ada hubungan multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Uji t *Self Efficacy*

Regresi	Nilai t		Konst.	Koef.
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		
$X_1 - Y$	5,297	2,00172	28,705	0,546

Tabel 2. Hasil Uji-t *Locus Of Control*

Regresi	Nilai t		Konst.	Koef.
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		
$X_2 - Y$	3,551	2,00172	24,724	0,492

Tabel 3. Hasil Uji-f *Locus Of Control & Self Efficacy*

Regresi	Nilai f		Konst	Koef
	$f_{hitung}$	$f_{tabel}$		
$X_1$				0,143
$Y$	14,390	3,16	23,67	
$X_2$				0,475

Tabel 4. Hasil Sumbangan Efekti

Sumbangan Efektif	Nilai (%)
<i>Self Efficacy</i>	28.4
<i>Locus Of Control</i>	5.2
<i>Rsquare</i>	33.6

Tabel 4. Hasil Sumbanagn Relatif

Sumbangan Relatif	Nilai (%)
<i>Self Efficacy</i>	84.5
<i>Locus Of Control</i>	15.5
Total	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* siswa dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa dibengkel. Hasil tersebut dibuktikan dengan perhitungan berdasarkan angket yang sudah disebarakan kepada siswa, nilai konstanta sebesar 24,724 dan koefisien korelasi sebesar 0,492. Hasil tersebut mengarah pada signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai dari  $t_{hitung}$  sebesar  $3,551 > t_{tabel}$  2,00172 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Terbuktinya hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa SMK Negeri 1 Pundong berhubungan positif dan signifikan maka sama-sama berada pada level rendah. Hasil ini berbanding terbalik pada hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i (2013) yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *locus of control*.

Hasil tersebut terlihat dalam perlakuan, tindakan dan keputusan dalam menyelesaikan tugas praktik di bengkel kerja. Siswa ketika melakukan kesalahan

terlihat lebih cenderung untuk saling menyalahkan, bukan untuk mencari kebenaran dalam diri mereka masing-masing justru saling mencari kesalahan orang lain atau lingkungan. Hal ini telah terbukti dengan adanya teori Reiss dan Mitra (1998) yang menyatakan bahwa siswa atau seseorang yang memiliki *Locus of Control* Eksternal menganggap segala hasil yang didapat, baik atau buruk, berada di luar kendali mereka. *Locus of control* eksternal lebih memercayai faktor di luar kekuasaan mereka. Seperti keberuntungan, kesempatan, atau takdir. Sementara, *locus of control* internal adalah keyakinan seseorang bahwa dalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri. Rata-rata siswa memiliki tingkat *locus of control* yang rendah maka dari itu dibutuhkannya perubahan atau peningkatan *locus of control* supaya siswa mampu menerapkan perilaku aman saat melaksanakan kegiatan. Berbagai faktor pengubah kebiasaan dapat dilakukan dengan menerapkan 5R yang mana peran dari pihak sekolah haruslah tegas terhadap prosedur pelaksanaan kegiatan, memberikan label didalam alat maupun benda, memberikan poster untuk pengingat siswa, dan selalu memberikan kontrol terhadap siswa saat melaksanakan kegiatan. Disisi sebagai seorang siswa patutlah untuk selalu melakukan kegiatan sesuai prosedur yang diarahkan oleh guru seperti memakai alat pelindung diri, membersihkan tempat kerja dan mengembalikan barang atau bahan sesuai dengan tempatnya masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *self efficacy* ( $X_2$ ) terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (Y). Hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan

perangkat lunak SPSS 19.0 for Windows dan diperoleh nilai konstanta sebesar 28,705 dan koefisien korelasi sebesar 0,546. Hasil tersebut mengarah pada signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,297 > t_{tabel}$  2,00172 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Terbuktinya hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa SMK Negeri 1 Pundong berhubungan positif dan signifikan maka sama-sama berada pada level rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Danag Pradana (2013), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap sikap keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil tersebut terlihat dalam perlakuan, tindakan dan keputusan dalam menyelesaikan tugas praktik di bengkel kerja. Siswa cenderung mudah menyerah dan peimis ketika diberikan tugas yang menurutnya sulit. Siswa sering mengabaikan instruksi keselamatan kerja saat melaksanakan pekerjaan praktikum dibengkel. Hal ini terbukti didalam dimensi teori *self efficacy*, dimensi *magnitude* atau *level* dimana seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan dapat menyelesaikan tugas disemua tingkatan. Sedangkan, seseorang yang mempunyai *self efficacy* rendah maka akan mengerjakan tugas yang mudah-mudah saja. Rendahnya *self efficacy* siswa dapat meningkatkan sumber bahaya yang diberikan dalam berbagai faktor. Meningkatkan *self efficacy* siswa dapat menggunakan sumber-sumber yang dapat mempengaruhi meningkatnya *self efficacy*

itu sendiri (Banduara: 1986), diantaranya siswa harus diarahkan untuk selalu melaksanakan atau menyelesaikan tugas dengan usahanya sendiri, siswa dituntut atau diarahkan untuk melihat dari teman sebaya yang telah menyelesaikan tugas dan dikembangkan sesuai dengan tugasnya agar berhasil diselesaikan, guru selalu memberikan motivasi dan apresiasi agar siswa cenderung bersemangat dalam melaksanakan tugas, guru dan siswa secara bersama-sama belajar terkait kemampuan diri seorang siswa terhadap tugas yang diberikan supaya siswa dapat menggunakan kemampuan yang ada tersebut untuk menyelesaikan tugasnya.

Pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama memiliki arah pengaruh yang positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dibuktikan dengan hasil nilai konstanta *locus of control* ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ) sebesar 23,668. Koefisien korelasi *locus of control* ( $X_1$ ) sebesar 0,143 untuk *self efficacy* ( $X_2$ ) sebesar 0,475, maka arah pengaruh dari variabel independent terhadap dependen adalah positif. Variabel *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dibuktikan dengan hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $14,390 > F_{tabel}$  sebesar 3,16. Besarnya nilai sumbangan prediktor variabel *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja untuk sumbangan efektif sebesar 33,6% dan sisanya sebanyak 66,4% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Rahma Wati (2015) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap

penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai kontribusi seberat 11% dan nilai signifikansi sebesar 0,332. Bertentangan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i (2013) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan *locus of control* karyawan dengan besaran nilai kontribusi sebesar 12,7%.

Pengukuran untuk mengetahui hasil dari perilaku keselamatan siswa menggunakan faktor dua jenis kinerja yaitu, *task performance* dan *contextual performance*. Dalam ranah keselamatan kerja, *task performance* disebut dengan *safety compliance* atau kepatuhan keselamatan yaitu semua kegiatan formal yang diisyaratkan untuk menjaga keselamatan di lingkungan kerja. Kepatuhan keselamatan tersebut meliputi kepatuhan umum dan kepatuhan terhadap Alat Pelindung Diri (APD), seperti mengikuti standar keselamatan kerja dan pemakaian peralatan pelindung diri. Sedangkan *contextual performance* disebut *safety participation* atau partisipasi keselamatan yakni perilaku proaktif yang tidak secara langsung berkaitan dengan keselamatan kerja. (Neal & Griffin, 2006). Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas XI lebih cenderung mengindahkan keselamatan kerja saat melaksanakan pekerjaan praktikum. Faktor yang menguatkannya adalah dengan rendahnya tingkat pemakaian pengamanan diri atau disebut dengan alat pelindung diri (APD) dalam hal ini factor kinerja *safety compliance* siswa yang rendah dan juga rendahnya tingkat kesadaran dan saling mengamankan sesama siswa dalam hal ini faktor kinerja *safety participation* siswa yang rendah. dalam rangka meminimalisir

kecelakaan atau meniadakan risiko tersebut salah satu solusinya menerapkan prinsip 5R yaitu: siswa harus menyingkirkan barang atau benda yang sekiranya tidak diperlukan dan mengelompokkan barang yang diperlukan agar terlihat ringkas; siswa ketika sudah atau dalam melaksanakan tugas menyimpan dan meletakkan barang sesuai dengan tempat asalnya atau pada tempat yang seharusnya agar terlihat rapi; ketika siswa selesai dalam melaksanakan tugas di tempat praktikum haruslah dibersihkan dari debu-debu hasil praktikum tersebut agar terlihat resik; siswa harus saling mengingatkan dalam menjaga hasil kegiatan yang sudah positif dilakukan didalam tempat kerja agar terwujudnya perilaku rawat; siswa harus melaksanakan tugas sesuai prosedur dengan menggunakan perlengkapan alat pelindung diri didalam praktik mengelas maupun instalasi listrik agar terciptanya perilaku rajin.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil perhitungan analisis didapat nilai harga dari konstanta sebesar 24,724 dan koefisien korelasi sebesar 0,492. Hasil tersebut mengarah pada signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai dari  $t_{hitung}$  sebesar  $3,551 > t_{tabel}$  2,00172 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, serta memiliki sumbangan efektif sebesar 17,9% terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa di bengkel listrik dan bengkel pengelasan SMK Negeri 1 Pundong.

Hasil perhitungan analisis didapat nilai harga dari konstanta sebesar 28,705 dan koefisien korelasi sebesar 0,546. Hasil



tersebut mengarah pada signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,297 > t_{tabel}$  2,00172 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, serta memiliki sumbangan efektif sebesar 32,6% terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa di bengkel listrik dan bengkel pengelasan SMK Negeri 1 Pundong.

Hasil perhitungan analisis didapat nilai harga dari konstanta *locus of control* ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ) sebesar 23,668. Koefisien korelasi *locus of control* ( $X_1$ ) sebesar 0,143 untuk *self efficacy* ( $X_2$ ) sebesar 0,475, nilai tersebut mengarah pada hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $14,390 > F_{tabel}$  sebesar 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, serta memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 33,6% terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa di bengkel listrik dan bengkel pengelasan SMK Negeri 1 Pundong.

### Saran

*Locus of control* siswa perlu adanya peningkatan yang besar, salah satunya dengan memberikan hukuman atau sanksi yang tegas jika ada siswa yang tidak menerapkan keselamatan diri saat melaksanakan praktikum. Latar belakang sebagai siswa SMK sangatlah diperukan oleh industri saat ini, maka perlu adanya peningkatan *locus of control* dalam diri siswa terhadap keselamatan.

*Self efficacy* siswa harus ditingkatkan, salah satunya dengan memberikan ruang siswa untuk bertanya dan selalu mengingatkan siswa dalam hal keselamatan. Latar belakang sebagai siswa

SMK sangatlah diperukan oleh industri saat ini, maka perlu adanya peningkatan *self efficacy* dalam diri siswa terhadap keselamatan.

Prilaku keselamatan siswa harus benar-benar diterapkan supaya memberikan rasa nyaman, aman dan sehat saat melaksanakan praktikum. Salah satunya dengan menerapkan sistem manajemen 5R yaitu, ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin pada setiap aktifitas. Prilaku keselamatan bukan hanya diperuntukkan kepada siswa yang sedang melaksanakan praktikum tetapi semua orang yang ada diruangan praktikum tersebut.

Setiap warga sekolah hendaknya selalu menjaga bengkel dan ruangan untuk menciptakan kondisi ekosistem kerja yang aman dan nyaman serta terhindar dari marabahaya. Baik sekolah, guru maupun siswa hendaknya saling bekerja sama dalam menjaga lingkungan kerja. Usaha yang dapat dilakukan antara lain siswa dan guru selalu menjaga kebersihan bengkel, selalu menempatkan peralatan pada tempatnya setelah dipakai, menjaga sirkulasi udara yang baik dalam ruangan bengkel, sekolah menyediakan alat pelindung diri yang memadai dan layak untuk kegiatan praktik di bengkel.

Siswa hendaknya selalu mengendalikan diri dan tetap fokus dalam menyelesaikan setiap tugas dan praktik yang dibebankan pada pembelajarannya. Mengerjakan setiap tugas dengan tidak mengabaikan konsep keselamatan kerja, tidak bergurau saat melakukan praktik, serta mematuhi setiap rambu-rambu kerja yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, A. (1986). *Social Foundation Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, Nj: Prentice Hall.
- Depnaker. (1970). *Undang-Undang RI Nomor 1, Tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, N., & Wahyuni, I. (2016). Kajian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Bengkel Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Uny. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan; Vol 23, No 1* : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jess, F. (2008). *Theories Of Personality* Edisi Keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2007). *Organizational Behavior (Seventh Edition)*. New York: The Mcgraw-Hill Companies.
- Kuncoro, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Wonosari. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Reiss, M.C., & Mitra, K. (1998). "The Effects Of Individual Difference Factors On The Acceptability Of Ethical And Unethical Workplace Behaviors". *Journal Of Business Ethics, Vol. 17, No. 14*.
- Rotter, J.B. (1996), "Generalized Expentancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement". *Psychological Monographs*. Vol. 80.
- Santrock, J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Sugiarto dkk. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.